

Bahkan White serta Si Kembar tidak tahu nama asliku, Agam.

Siapa orang ini? Aku meremas jemari. Bagaimana dia tahu nama asliku?

Suasana menegangkan di dalam gudang kontainer kereta api berubah menjadi semakin pengap. Dan misterius.

Bab 2. Teknik Kelelawar

“Aku akan keluar, Agam. Dengan tangan kosong. Hanya gitar. Agar kita bisa bicara baik-baik.” Orang di depan sana berseru, “Pastikan teman-temanmu tidak melepas tembakan. Aku tahu, salah-satu dari mereka adalah penembak ulung.”

Langit-langit gudang lengang sejenak.

Di balik kontainer satunya, aku saling tatap dengan Salonga, White, dan Si Kembar. Menimbang-nimbang.

“Jangan lakukan, Bujang. Kita tidak tahu apa tujuannya.” White menggeleng, “Dia bisa sama liciknya seperti Basyir Si Pengkhianat. Tetap bawa senjatamu.”
(kisah Basyir ada di Novel PULANG)

Salonga menggeleng, tidak sependapat, “Orang itu, siapa pun dia, jika keluar tanpa senjata, Bujang juga harus keluar tanpa senjata.”